

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sakit perut merupakan salah satu keluhan yang sering ditemukan pada praktik sehari-hari terutama pada anak.¹ Dari seluruh total kunjungan pada dokter spesialis anak 2-4% diantaranya datang dengan keluhan sakit perut berulang.² Keluhan sakit perut yang cukup berat pada anak menjadi salah satu penyebab ketidakhadiran di sekolah, penurunan konsentrasi belajar, dan menyebabkan ketidakmampuan anak dalam mengikuti kegiatan olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.³ Kondisi yang tidak kunjung membaik dan mengganggu menimbulkan ketidakpastian diagnosis, kronisitas, dan tingginya kecemasan orang tua. Hal inilah yang menyebabkan manajemen oleh dokter umum maupun spesialis anak menjadi sangat sulit, menghabiskan banyak waktu, dan mahal.¹

Istilah sakit perut berulang atau *recurent abdominal pain* (RAP) pertama kali diperkenalkan oleh Apley dan Nais pada akhir tahun 1950.⁴ Adapun yang dimaksud dengan sakit perut berulang pada anak adalah serangan sakit perut berulang yang terjadi sekurang-kurangnya 3 kali dalam jangka waktu 3 bulan yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Keluhan ini dilaporkan terjadi pada 10-12% anak usia sekolah di negara maju. Studi epidemiologi di Asia juga melaporkan prevalensi yang sama.¹ Pada penelitian yang dilakukan kepada anak-anak sekolah di Malaysia dan Banglades didapatkan 10,2% dan 10,5% anak dengan keluhan sakit perut berulang.⁵

Sakit perut berulang umumnya banyak terjadi pada anak dengan rentang usia antara 4 sampai 14 tahun.¹ Prevalensi tertinggi ditemukan terjadi pada anak usia 10-12 tahun, dimana angka tertinggi terdapat pada perempuan.⁶ Orang tua pada umumnya tidak banyak mengetahui tentang keluhan ini dan menganggap keluhan tersebut dapat pulih dengan sendirinya dan bersifat sementara.⁷

Penyebab sakit perut berulang dikelompokkan menjadi dua yaitu disebabkan oleh suatu kelainan organik dan non-organik (fungsional). Dilaporkan sebanyak 9-25% keluhan sakit perut berulang disebabkan oleh adanya suatu kelainan organik. Kelainan organik tersebut dapat berupa infeksi, inflamasi,

obstruksi, sindrom malabsorpsi, kelainan ginekologi, gangguan saraf, dan lainnya seperti keracunan makanan.⁸ Apabila saat pemeriksaan tidak ditemukan gejala dan tanda adanya suatu kelainan organik, maka keluhan sakit perut berulang tersebut dapat dikategorikan akibat gangguan non-organik atau fungsional yang umumnya dipengaruhi oleh faktor biopsikososial. Faktor biopsikososial tersebut antara lain yaitu perilaku, emosional, lingkungan, psikologi, dan faktor lainnya diluar ketidak normalan fungsi saluran cerna.⁹ Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terjadinya sakit perut berulang pada anak antara lain anak memiliki pengalaman berupa peristiwa yang tidak menyenangkan, terdapat riwayat keluhan yang sama pada anggota keluarga, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga yang rendah.¹⁰

Patogenesis terjadinya sakit perut berulang terutama pada gangguan saluran cerna fungsional masih belum jelas. Perubahan motilitas usus, hipersensitifitas viseral, interaksi otak-usus yang tidak normal, gangguan psikososial, dan aktifitas imun diperkirakan sebagai penyebab terjadinya gejala. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Amerika dan Eropa dilaporkan bahwa faktor psikologis, status sosioekonomi rendah, adanya keluhan gangguan saluran cerna pada orang tua, dan orang tua tunggal dihubungkan dengan kejadian sakit perut kronis.¹¹

Data mengenai prevalensi dan faktor risiko sakit perut berulang pada anak hingga saat ini tidak banyak dilaporkan terutama di Kota Padang. Menurut hasil penelitian Vina 63,2% siswa SMA Akselerasi di Kota Padang mengalami sakit perut berulang dimana gambaran klinis yang banyak ditemukan yaitu dispepsia fungsional sebanyak 45,8%.¹² Berdasarkan data pada tahun 2017 yang berhubungan dengan sakit perut di seluruh Puskesmas Kota Padang didapatkan angka kejadian terbanyak di Puskesmas Andalas.¹³ Banyaknya faktor risiko yang diperkirakan sebagai penyebab terjadinya sakit perut berulang pada anak dan berdasarkan lokasi Puskesmas yang memiliki keluhan sakit perut terbanyak yaitu di Kecamatan Padang Timur menyebabkan peneliti tertarik meneliti tentang faktor risiko sakit perut berulang terutama pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur mengingat pada rentang usia tersebut keluhan sakit perut berulang sering ditemukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah yaitu, “ Apakah terdapat hubungan antara faktor risiko dengan kejadian sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui prevalensi dan faktor risiko sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur .

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi kejadian sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur
2. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur
3. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur
4. Mengetahui hubungan terdapatnya paparan kejadian dalam hidup yang dapat menyebabkan stres di rumah dengan kejadian sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur
5. Mengetahui hubungan terdapatnya paparan kejadian dalam hidup yang dapat menyebabkan stres di sekolah dengan kejadian sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur
6. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur
7. Mengetahui hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur
8. Mengetahui hubungan riwayat keluhan sakit perut pada anggota keluarga kandung dengan kejadian sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur
9. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan kejadian sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kota Padang.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Memberikan gambaran epidemiologi dan faktor risiko sakit perut berulang pada anak usia 7-12 tahun di Kecamatan Padang Timur sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan para klinisi terhadap keluhan ini dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan deteksi dini yang pada akhirnya dapat memberikan terapi yang rasional
- b. Sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai sakit perut berulang pada anak

3. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai sumber informasi untuk mengetahui dan mempermudah mengenali gejala sakit perut berulang sehingga dapat dilakukan upaya preventif agar risiko morbiditas menurun.

